

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar dalam membentuk baik buruknya seseorang, dalam prosesnya pendidikan tidak hanya berlangsung dilingkungan sekolah, melainkan diluar lingkungan sekolah. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya yang berkualitas yang pastinya akan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai arah dan tujuan. Dan tujuan pendidikan ditegaskan dalam UU Sisdiknas 2003, yaitu Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam konteks pembaruan pendidikan ada tiga isu utama yang disoroti yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan 1 UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006) halaman 72 harus komperhensif dan responsif terhadap media sosial, relevan dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.²

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Salah satu

¹ UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

² Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 17.

upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu negara dikatakan maju apabila sistem pendidikan didalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, untuk itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Dalam pendidikan formal yang berlangsung di sekolah bisa terjadi karena adanya interaksi antara guru dan murid. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru dan murid dapat bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sarana dan prasarana yang memadai juga turut menunjang proses pembelajaran yang di antaranya adalah ruang kelas, alat tulis, dan sumber belajar.

Menurut Nana Sudjana, sumber belajar dalam pengertian sempit adalah misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya (2007:76). Secara sederhana, sumber belajar dapat diartikan sebagai alat atau benda yang dapat digunakan siswa untuk mendapatkan materi pelajaran selain yang sudah disampaikan oleh gurunya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, sumber belajar kini memiliki banyak sekali macam dan jenisnya.³

Sumber belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya sumber belajar yang paling utama adalah guru (tenaga pendidik). Guru memiliki peranan utama dalam proses belajar mengajar dan proses transfer ilmu pengetahuan pada siswa. Namun keberadaan guru sebagai sumber belajar

³ Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. Teknologi Pengajaran (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 76.

utama rupanya juga menjadi kendala bagi siswa dalam menyikapi pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan tidak mau mencari atau menggali sendiri informasi yang lebih luas dari sumber lain selain guru. Sehingga pengetahuan siswa hanya terbatas oleh informasi yang diberikan oleh guru.

Di era globalisasi saat ini yang memiliki teknologi informasi semakin canggih, belajar tidak hanya berlangsung disekolah dengan menggunakan teks buku melainkan bisa dilakukan secara online (tanpa tatap muka). Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memanfaatkan layanan internet secara baik. Banyak siswa yang menggunakan layanan internet untuk bermain game online berjam-jam, chatting, facebook dan lain-lain dengan menghabiskan waktu yang cukup lama tanpa membuka hal-hal yang positif yang berkaitan dengan pendidikan. Pengetahuan saat ini berkembang sangat cepat yang mengakibatkan seorang guru dan siswa tidak bisa mengandalkan buku teks sebagai sumber pembelajaran, bisa terjadi materi yang dipelajari itu cepat usang. Dengan demikian guru dituntut untuk menggunakan sumber belajar lain yang dapat menyajikan informasi terbaru, misalnya menggunakan jurnal, majalah, koran dan sumber informasi elektronik.⁴

Jaringan adalah sebuah sistem operasi yang terdiri dari beberapa individu-individu dan kelompok jaringan lainnya yang bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Suatu jaringan juga berhubungan langsung dengan penyampaian pesan yang bisa dilakukan melalui beberapa titik-titik atau *nodes* yang terhubung satu sama lain. Dinamika hubungan (jaringan) masyarakat saat ini

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2008), h. 146.

semakin kompleks mulai dari dimensi hubungan budaya, sosial, ekonomi, agama, politik dan lain sebagainya merupakan sebuah realitas sosial di era modernisasi saat ini. Untuk melakukan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan mulai dengan membentuk jaringan, berinteraksi, beradaptasi. Jaringan sosial ini merupakan salah satu *mode* bagaimana masyarakat melakukan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jaringan sosial di dalamnya terdapat komunikasi atau saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain.

Dinamika hubungan masyarakat saat ini semakin kompleks mulai dari dimensi hubungan budaya, sosial, ekonomi, agama, politik dan lain sebagainya merupakan sebuah realitas sosial di era modernisasi saat ini. Arus perubahan sosial masyarakat pada kehidupan modernisasi sekarang yang sangat beragam cara untuk melakukan “hubungan” sosial dalam kehidupan sosial ini. Mulai dengan dari membentuk kelompok sosial, berinteraksi, beradaptasi, dan lain sebagainya ini merupakan salah satu mode bagaimana masyarakat melakukan hubungan individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang sangat *trend* masa sekarang.

Dari hubungan sosial maka timbulah sebuah komunikasi bersifat searah, yaitu komunikasi yang bersifat langsung tanpa adanya alat perantara seperti telepon dan *whatsapp*. Komunikasi terjalin karena adanya suatu individu yang saling mempengaruhi dan memiliki kebutuhan yang sama. Seperti hubungan komunikasi

antara guru dan siswa, serta siswa dengan sesama siswa yang akan mempengaruhi sebuah sistem jaringan komunikasi yang baik.

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana “ikatan” yang menghubungkan suatu titik ke titik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (*person*).⁵ Dari jaringan sosial maka timbulah sebuah komunikasi bersifat searah, yaitu komunikasi yang bersifat langsung yaitu dengan bertemu dan tatap muka tanpa adanya alat perantara seperti telepon dan *whatsapp*. Komunikasi terjalin karena adanya suatu jaringan individu yang saling mempengaruhi dan memiliki kebutuhan yang sama. Seperti jaringan komunikasi antara guru dan siswa, serta siswa dengan sesama siswa yang akan mempengaruhi sebuah sistem jaringan komunikasi yang baik.⁶

Jaringan ini dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, kelompok kecil sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya akan mengembangkan pola komunikasi yang menggabungkan beberapa struktur dalam jaringan. *Kedua*, kemudian jaringan ini bisa mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Jaringan ini bisa dipandang sebagai formal oleh sebuah organisasi dalam mencapai komunikasi kelompok yang seimbang. Dalam komunikasi terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi, yaitu media masa, dan alat bantu komunikasi. Motivasi belajar dipengaruhi oleh sebuah jaringan komunikasi yang ada pada

⁵ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 11.

⁶ Kusnadi Nelayan, *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), h. 12.

lingkungan sekitarnya, yaitu seperti lingkungan sekolah, lingkungan teman-bermain.

Komunikasi secara umum merupakan suatu proses penyampaian-penerimaan pesan antar dua orang atau lebih. Pesan yang disampaikan dapat berupa komunikasi lisan, komunikasi tulisan, komunikasi verbal, komunikasi non verbal. Komunikasi tulisan suatu proses penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk tulisan yang memiliki makna tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi tulisan adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan termasuk kedalamnya adalah menulis dan membaca.

Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan setiap manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Begitupun dalam dunia pendidikan, utamanya kegiatan proses belajar-mengajar tidak dapat terbentuk tanpa adanya komunikasi di antara guru dan murid.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Tujuan sebuah proses komunikasi adalah menyampaikan suatu pesan atau informasi dari komunikator kepada penerima setepat mungkin; apapun bentuk dan

cara penyampaiannya. Akan tetapi fakta dilapangan yang sering terjadi bahwa sebuah pesan atau informasi itu berubah arti (distorsi) sampai penerima. Sedangkan distorsi disebabkan karena akibat gangguan (noise) dalam proses komunikasi. Distorsi sebenarnya tidak boleh terlalu banyak dan sering terjadi dalam sebuah komunikasi.

Manusia memiliki kebutuhan akan komunikasi dan informasi. Berbagai hal dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan meneliti jaringan komunikasi yang terbentuk dalam sebuah organisasi atau komunitas, kita dapat mengetahui bagaimana perilaku manusia sebagai individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam jaringan komunikasi akan diketahui individu-individu mana saja yang dipilih sebagai patner komunikasi serta individu-individu yang cenderung tidak dipilih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jaringan berasal dari kata dasar *jarring* adalah bagan yang menggambarkan tali-temali kegiatan di dalam suatu proyek dan sebagainya. Sedangkan komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* adalah pengiriman atau penerimaan pesan, informasi, atau berita antara dua orang atau lebih.⁷ Dari definisi ini, jelas bahwa jaringan komunikasi adalah sebuah bagan yang menggambarkan kegiatan pengiriman atau penerimaan pesan informasi, atau berita antara lebih dari dua orang.

Madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan disini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus versi Online/Daring, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/jaring>

bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Dalam dunia pendidikan guru menjadi media utama dalam jaringan komunikasi, seperti ketika guru menjelaskan di kelas dianggap menyenangkan dalam penyampaian materi, sedangkan guru yang memiliki tingkat disiplin yang kuat akan tidak disukai oleh murid, sebab akan menghambat proses belajar-mengajar siswa. Jaringan komunikasi mempengaruhi dari adanya sebuah tindakan yang *relevan* dalam kecerdasan murid atau siswa. Motivasi memang terbentuk dari internal diri setiap individu. Namun, juga bisa terpengaruh dari faktor *eksternal* juga yang dapat membangun motivasi. Faktor internal yang dapat mempengaruhi suksesnya motivasi belajar siswa yaitu adanya dorongan dari diri siswa untuk melakukan perubahan dalam hal akademik, seperti yang awalnya malas belajar namun berusaha untuk rajin ketika mendapatkan nilai yang buruk, dan berusaha dengan bersungguh-sungguh belajar setiap hari agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suksesnya motivasi belajar siswa yaitu tercipta dari guru dan orang tua di rumah.

Di sisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun konteks sosial-budaya. Terutama dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Karena fungsi-fungsi sosial yang diciptakan oleh manusia ditunjukkan untuk saling berkolaborasi dengan sesama fungsi sosial manusia lainnya, dengan kata lain, manusia menjadi sangat bermartabat apabila bermanfaat bagi manusia lainnya.⁸

Hubungan antara manusia yang saling bergantung satu sama lain juga menimbulkan keuntungan seperti siswa membutuhkan guru, begitu pula sebaliknya. Siswa merasa diuntungkan karena adanya guru yang mau berbagi ilmu dan keterampilan. Ilmu dan keterampilan yang dimiliki guru adalah salah satu wadah utama dalam motivasi belajar siswa. Dalam hubungan ini, individu perlu mempunyai penjelasan yang tepat di dalam melaksanakan interaksi sosial.⁹ Interaksi sosial ini bisa didasarkan pada komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran arus informasi. Melalui proses komunikasi seorang pemberi pesan (*komunikator*) akan menyampaikan informasi, pemikiran, ide, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain (*komunikan*) dengan memiliki persepsi yang sama. Komunikasi yang dibangun antara siswa dengan guru akan menimbulkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan

⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2016), h. 25.

⁹ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 71.

dan semangat yang muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri. Yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.



Motivasi belajar tidak terlepas dari *insting*, dorongan lingkungan sekitar. Karena dorongan lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada motivasi belajar dimana lingkungan sekitar siswa berada. Banyak yang beranggapan sekolah dan belajar itu tidak penting, mereka lebih memilih bekerja daripada sekolah. Hal ini terjadi karena faktor ekonomi orang tua, faktor ekonomi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dimana orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anaknya disekolah serta sekolah harus mampu memfasilitasi kebutuhan siswa. Latar pendidikan guru dalam aktivitas belajar-mengajar harus dilakukan dengan metode siswa dituntut untuk mandiri dalam kompetensi dasar pengajaran, sehingga siswa mampu berpikir dengan baik, serta bisa bermanfaat untuk melatih motorik siswa.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang makin merabah ke seluruh dunia maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan

mutu pendidikan.¹⁰ Peningkatan mutu tersebut dilakukan dengan memperbaiki segala aspek pendidikan meliputi sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), dan kurikulum. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Perkembangan teknologi bisa dimanfaatkan oleh guru untuk bisa menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah difahami, seperti gunakan *infocus* saat menerangkan materi pelajaran di kelas, menggunakan metode diskusi menyuruh siswa untuk mencari jawaban dari topik diskusi yang ditentukan oleh guru masing-masing berkelompok dengan mengakses *internet*.

Kegiatan belajar-mengajar di Sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain tergantung pada bagaimana proses belajar yang dilalui siswa. Siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.¹¹ Hasil belajar yang baik diharapkan mampu mendapatkan prestasi, baik manfaat prestasi itu untuk diri sendiri maupun orang disekitar. Pendidikan guru yang mengajar salah satu mata pelajaran juga harus *linear* dengan gelarnya, agar lebih bisa memahami kurikulum dan kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan acuan dalam mengajar.

¹⁰ Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 1.

¹¹ Chatarina Tri Anni, *Psikologi belajar*. (Semarang: UPT Unnes Press, 2006), h. 157.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan. Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Lingkungan di sekitar siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Al-Fakhriyah masih banyak yang tidak melanjutkan sekolah karena keadaan status ekonomi itu berpengaruh kepada motivasi belajar siswa-siswi.
2. Jaringan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan sekitar akan membangun motivasi belajar.
3. Fasilitas sekolah yang memadai dapat menunjang proses belajar siswa agar memperoleh hasil yang baik.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jaringan komunikasi siswa dengan guru hingga mendukung motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah dalam Penelitian di Kampung Pereng Desa Pengauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana peranan guru dan lingkungan sekitar dalam mendukung motivasi belajar siswa siswa Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah?

3. Apa faktor penghambat peran komunikasi guru dengan siswa dalam mendukung motivasi belajar di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah dalam Penelitian di Kampung Pereng Desa Pengauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jaringan komunikasi siswa dengan guru hingga mendukung motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah dalam Penelitian di Kampung Pereng Desa Pengauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui peranan guru dan lingkungan sekitar dalam mendukung motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat peran komunikasi guru dengan siswa dalam mendukung motivasi belajar di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah dalam Penelitian di Kampung Pereng Desa Pengauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan dalam penulisan ini sesuai yang diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian bagi penulis adalah diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman bagi peneliti, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran atau wawasan keilmuan yang dikhususkan

dalam bidang kajian ilmu sosiologi, khususnya sosiologi komunikasi, sosiologi pendidikan yang dikhususkan dalam proses belajar-mengajar antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi kebijakan yang akan diambil Pemerintah Desa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat dan memperhatikan kualitas dan kuantitas guru yang akan dipekerjakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegunaan penelitian ini sebagai tolak ukur masyarakat dalam meningkatkan pendidikan yang dibarengi dengan motivasi belajar dari guru dan siswa serta didukung orang tua murid dalam membantu guru meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, jaringan komunikasi sangat mempengaruhi motivasi belajar. Salah satunya adalah komunikasi diantara guru dan siswa, siswa dengan teman-temannya. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana “ikatan” yang menghubungkan suatu titik ke titik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial.¹² Hubungan sosial tidak terlepas dari komunikasi, Secara

¹² Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 11.

etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah sama, dalam artikata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹³

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian orang yang satu kepada orang yang lain. Komunikasi juga sering disebut sebagai jaringan yang mengikat bersama semua anggota dan kegiatan dalam suatu organisasi. Komunikasi mengikat bersama bagian-bagian dari suatu organisasi dan mendorong orang-orang untuk bertindak.¹⁴ Masyarakat terbentuk paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.¹⁵

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.¹⁶ Setiap komunikasi yang terjalin antara sesama manusia bisa dipengaruhi atas dasar faktor psikologis, faktor lingkungan, dan faktor pertemanan. Komunikasi dengan interkasi adalah satu kesatuan utuh dalam jaringan terbentuknya motivasi belajar. Tujuan utama komunikasi dalam hal pendidikan yaitu untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Dalam komunikasi memiliki tujuan-tujuan tertentu diantaranya untuk meningkatkan

¹³ Nasrul Syukur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2011), h. 89.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 7.

¹⁵ Nasrul Syukur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2011), h. 89.

¹⁶ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

kerjasama, untuk meningkatkan motivasi belajar dalam dunia pendidikan atau sekolah. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa akan memperoleh hasil yang maksimal dalam hal penyampaian materi pembelajaran saat di kelas, yaitu salah satunya dengan menyalurkan komunikasi yang jelas dan langsung.

Menurut Yoder dan Staudohar, jaringan komunikasi adalah sebuah saluran-saluran melalui makna pesan-pesan bergerak dalam suatu organisasi disebut jaringan atau struktur komunikasi yang menunjukkan cara-cara penyampaian informasi secara vertikal dan horizontal di seluruh organisasi dan akan membentuk suatu pola yang disetujui untuk pertukaran komunikasi.¹⁷

Bisa dilihat paparan diatas bahwasanya menurut Yoder dan Staudohar jaringan komunikasi bisa tersalurkan melalui makna pesan-pesan bergerak seperti misalnya guru yang sedang menyampaikan materi menggunakan alat pembantu atau pendukung seperti *infocus*, papan tulis, dan fasilitas yang ada dikelas seperti media massa yang bisa menunjang proses belajar mengajar menjadi efektif. Namun, media *massa* juga bisa memberikan efek *positif* dan *negatif* terhadap proses belajar mengajar di sekolah, media bisa dikatakan suatu wadah positif karena memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, sedangkan media *massa* pula memiliki efek *negatif* jika tidak di gunakan sesuai dengan porsinya, yaitu berdampak pada motivasi belajar siswa di sekolah.

Penyampaian informasi yang bersifat vertikal terjadi antara hubungan guru dan siswa sedangkan hubungan horizontal terjadi dalam hubungan sesama guru. Cara penyampaian informasi secara vertikal seperti kepala sekolah memberikan

¹⁷ Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 3

peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh warga sekolah terutama dalam hal kedisiplinan guru, dan metode pengajaran dalam proses mengajar. Organisasi kelas akan bisa efektif apabila komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa berjalan dengan baik.

Menurut Louis Forsdale (1981), ahli komunikasi dan pendidikan, mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses.¹⁸

Komunikasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan utamanya sekolah/instansi kependidikan lainnya. Tujuan dari komunikasi membantu menyelesaikan permasalahan yang ditemui serta sebagai ajang informasi secara meluas. Komunikasi dilakukan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu, bukan sekadar melontarkan kata-kata. Oleh sebab itu, bisa dinyatakan bahwa semua komunikasi manusia itu bertujuan. Bisa saja tujuan tersebut tidak disadari oleh orang yang berkomunikasi, namun orang lain paham tujuannya. Bisa juga tujuannya disadari oleh orang yang berkomunikasi, namun orang lain tidak paham maksudnya.¹⁹

Menurut Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L-DeFleur efek komunikasi massa pada dasarnya media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran dalam proses pemeliharaan, perubahan dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial. Teori ini menjelaskan

¹⁸ Fory Armin Naway, *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2007), h 56.

¹⁹ Yosai Iriantara dan Usep Syarifuddin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2003), h 9.

saling hubungan tiga perangkat variabel utama dan menentukan jenis, efek tertentu sebagai hasil interaksi antara tiga variabel tersebut diantaranya *kognitif* yaitu menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, *agenda-setting*, peluasan sistem keyakinan masyarakat, penegasan atau penjelasan nilai-nilai, *afektif* menciptakan ketakutan atau kecemasan dan meningkatkan atau menurunkan dukungan moral dan *behavioral* mengaktifkan atau menggerakkan atau meredakan, pembentukan isu tertentu atau penyelesaiannya, menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktivitas.²⁰

Menurut Blummer interaksi pada umumnya yang “sangat penting dalam kajiannya sendiri”. Interaksi adalah proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperhatikan. Semua jenis interaksi tak hanya interaksi selama sosialisasi, membesarkan kemampuan kita untuk berpikir. Lebih dari itu, pemikiran membentuk proses interaksi.²¹ Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas dalam masyarakat. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, dengan kelompok manusia.²²

Menurut Soerjono Soekanto bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi

²⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 277-280.

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 275

²² Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 25

sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.²³

Aktivitas belajar dibarengi dengan interaksi sosial, interaksi sosial adalah satu proses sosial yang melibatkan dua atau individu atau kelompok. Interaksi sosial melibatkan tindakan saling merespons perilaku seorang individu terhadap individu lain, dan selanjutnya saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses mempertimbangkan perilaku seorang individu terhadap individu lain, saling berharap (*mutual expectation*) muncul di antara pihak-pihak yang terlibat interaksi.²⁴

Di dalam interaksi terdapat *approach interaksional* dapat memperhatikan faktor-faktor individual dan sosial, di mana individu dan masyarakat saling mempengaruhi dan hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat, ada hubungan interaksi antara individu dapat mempengaruhi individu pengaruh-pengaruh yang bersifat dinamis dan kreatif. *Approach interaksional* mengindahkan *approach* individu dengan faktor-faktor biologis dan psikologisnya pada tiap-tiap individu sebagai kekuatan potensial, dan *approach social* mempunyai faktor-faktor yang memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan kekuatan-kekuatan potensial individu untuk dikembangkan ke arah kemanfaatan dalam tata hidup manusia.²⁵

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2009), h. 63.

²⁴ M. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), h. 35.

²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), h. 45

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai Masalah pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam masyarakat merupakan refleksi masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu pendidikan.²⁶

Pendidikan secara maknawi dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk membina kepribadian anak didik sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam belahan dunia manapun, peradaban suatu kelompok masyarakat, sudah hampir dipastikan telah berlangsung suatu proses yang disebut pendidikan. Hanya saja, bentuk, cara dan metode pendidikan yang dijalankan berbeda-beda. Itulah sebabnya ada yang berpendapat bahwa pendidikan itu telah ada dalam sepanjang sejarah peradaban manusia di dunia. Pendidikan menurut pengertian Romawi sebagai “*educare*”, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dilahirkan di muka bumi.²⁷

Pendidikan tidak terlepas dari lingkungan masyarakat dan hakikat masyarakat merupakan sistem hubungan antara satu dengan lain. Individu sebagai titik tolak ditentukan atau dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* meliputi faktor-faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor

²⁶ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan Pengantar Pancasila*, (Semarang: IKIP, 2000), h. 6.

²⁷ Fory Armin Naway, *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2007), h 48.

ekstern mencakup faktor-faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial.²⁸ Faktor pembentuk motivasi belajar bisa dari faktor internal dan *external*, faktor internal sendiri yaitu guru, teman sekolah, dan orang tua. Sedangkan faktor external yaitu teman diluar sekolah atau teman lingkungan sekitar rumah yang tidak sekolah. Sebelum membahas lebih jauh alangkah baiknya jika kita tahu apa itu motivasi belajar.

Motivasi banyak sekali orang menyebutnya dengan kata “*motif*” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “*motif*”, di artikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dan bahkan motif dapat di artikan sebagai suatu intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan/ mendesak.

Menurut Mc.Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc.Donald mengandung tiga elemen penting yakni :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

²⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), h. 14.

2. Motivasi muncul dengan di tandai dengan adanya rasa / *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan rangsangan karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁹

Dengan ketiga elemen di atas maka, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya di kerjakan maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar atau ada *problem* pribadi yang lainnya. Hal ini berarti pada diri anak tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak tergantung afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu di lakukan daya upaya untuk dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau

²⁹ Supardi,dkk. Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat,(Jakarta: Diadit Media,2009),h.15

melakukan pekerjaan yang seharusnya dia lakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, “siswa perlu di beri rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkat katanya perlu motivasi”³⁰

Menurut A.M. Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc. Donald dalam buku A.M. Sardiman (2001) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

A.M. Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

³⁰ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1995), h.85

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

